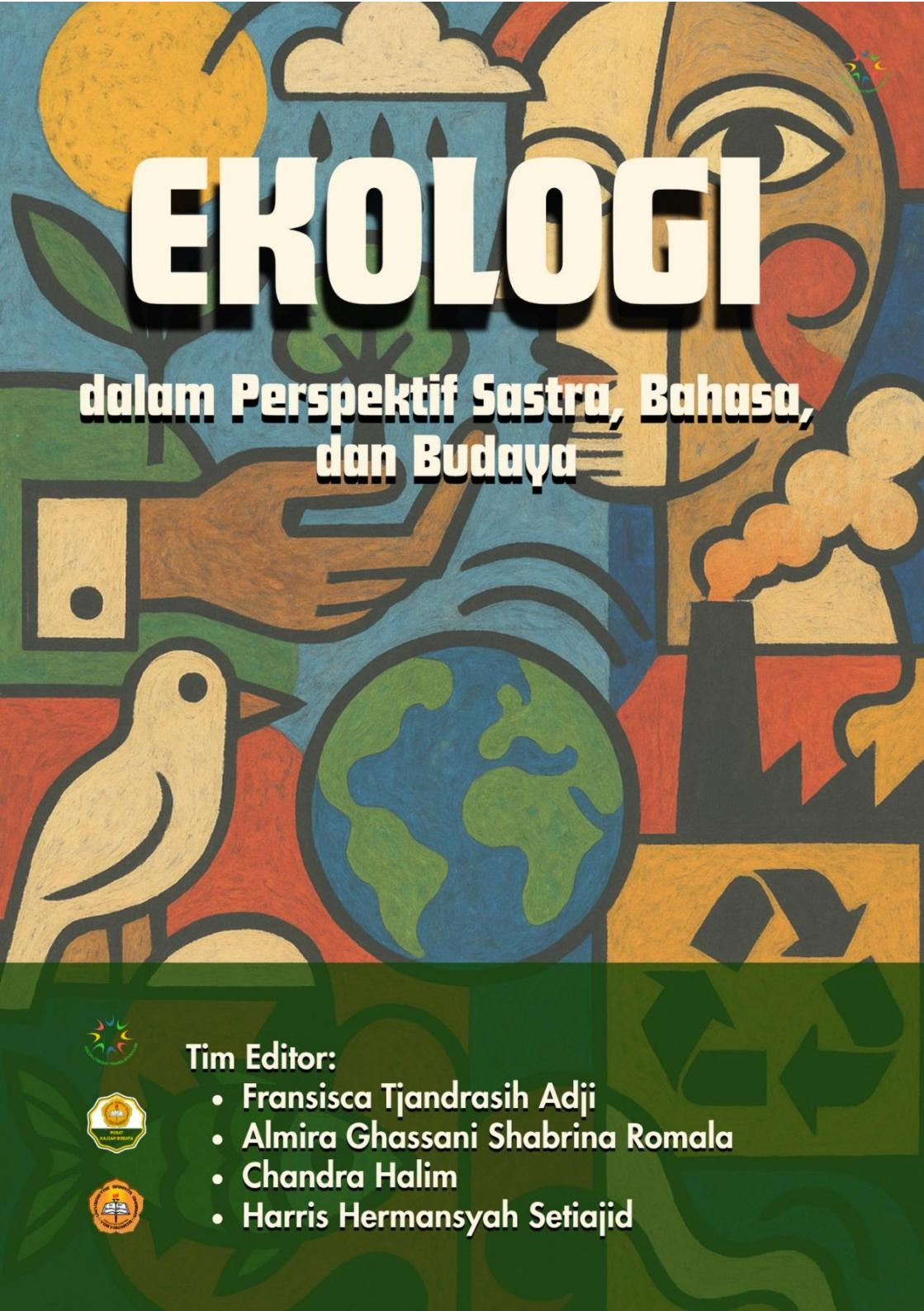

EKOLOGI

dalam Perspektif Sastra, Bahasa, dan Budaya

Tim Editor:

- Fransisca Tjandrasih Adji
- Almira Ghassani Shabrina Romala
- Chandra Halim
- Harris Hermansyah Setiajid

EKOLOGI

dalam Perspektif Sastra, Bahasa, dan Budaya

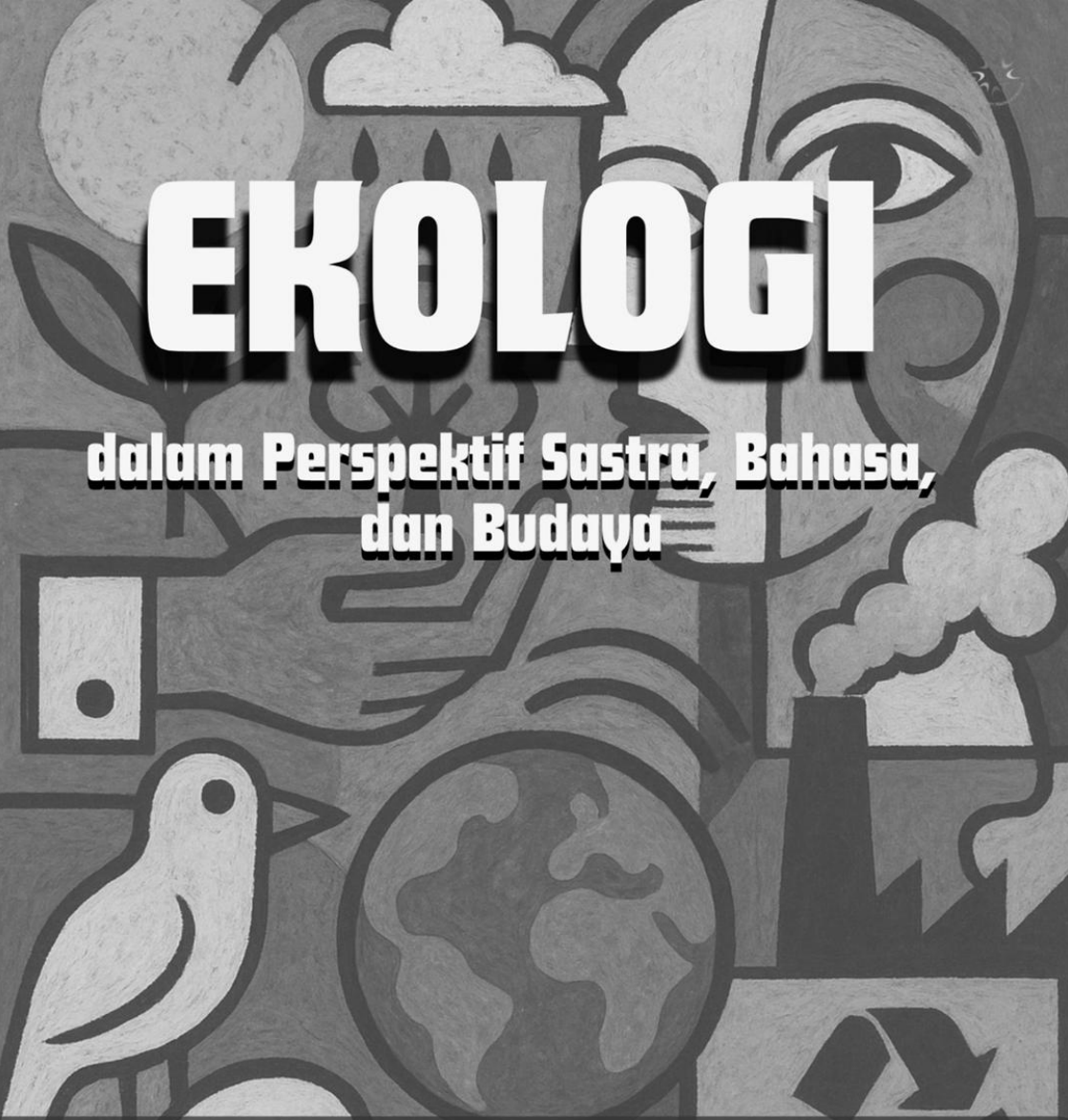

Tim Editor:

- Fransisca Tjandrasih Adji
- Almira Ghassani Shabrina Romala
- Chandra Halim
- Harris Hermansyah Setiajid

Ekologi dalam Perspektif Sastra, Bahasa, dan Budaya

Penulis:
Almira Ghassani Shabrina Romala | Adventina Putranti
Harris Hermansyah Setiajid | Anindita Dewangga Puri | Arina Isti'anah
F.X. Risang Baskara | Praptomo Baryadi Isodarus | Dewi Widyastuti
Maria Vincentia Eka Mulatsih | Ni Luh Putu Rosiandani | Novita Dewi
Cesilia Sasanda Eka Putri Noveliana | Susilawati Endah Peni Adji
Fransisca Tjandrasih Adji | Abednego Andhana Prakosajaya
Chandra Halim | Florentinus Galih Adi Utama
Silverio R.L. Aji Sampurno

Editor:
Fransisca Tjandrasih Adji, Almira Ghassani Shabrina Romala,
Chandra Halim, Harris Hermansyah Setiajid

Perwajahan sampul:
ChatGPT Image Generation

Perwajahan isi dan tata letak:
Harris Hermansyah Setiajid

Cetakan pertama, Agustus 2025
xix + 269 hal, 15 x 21 cm
ISBN 978-623-99711-9-9

Penerbit
Jogja Literary Translation Club
Griya Purwa Asri B-360, Purwomartani, Kalasan, Sleman 55571
Surel: jltc.idn@gmail.com
www.jltc.live

bekerja sama dengan

Pusat Kajian Budaya, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma
Jl. STM Pembangunan No. 10, Mrican, Depok,
Sleman 55281
www.usd.ac.id/fakultas/sastra/

Daftar Isi

Daftar Isi iii
Sekapur Sirih v
Pengantar xi

EKOLOGI dan BAHASA 1

Fostering Environmental Awareness Through the Children's Storybook *Pilus Rumput Laut Untuk Rasi* and Its English Translation
Almira Ghassani Shabrina Romala 2

The Background Knowledge Influence in the Interpretation of Natural Phenomena-Related Terms in Consecutive Interpreting Task
Adventina Putranti 23

Greenwashing dan *Eco-Translation*: Etika Penerjemahan dalam Komunikasi Lingkungan Korporasi
Harris Hermansyah Setiajid 31

Peran Pragmatik dan Humor untuk Menyampaikan Pesan Ekologis dalam Meme Lingkungan
Anindita Dewangga Puri 64

"Air" dalam Wacana Perubahan Iklim: Kajian Ekolinguistik Berbantuan Korpus
Arina Isti'anah 78

Mengubah Paradigma Pendidikan: Integrasi *Generative Artificial Intelligence* Melalui Pendekatan Ekologis
F.X. Risang Baskara 97

Nama Bagian Tumbuhan sebagai Sumber Penciptaan Metafora dalam Bahasa Indonesia
Praptomo Baryadi Isodarus 117

EKOLOGI DAN SASTRA 125

Developing Students' Ecological Awareness Through English as a Foreign Language (EFL) Creative Writing Practices
Dewi Widyastuti 126

Perbandingan Aspek Ekologis dalam Dua Cerita Rakyat Kulon Progo: *Ngrandhu* dan *Sendang Mulyo*
Maria Vincentia Eka Mulatsih 142

Upaya Merawat Bumi Melalui Cerita Anak
Ni Luh Putu Rosiandani 152

Perubahan Iklim dan Sastra Peduli Lingkungan
Novita Dewi 164

Hubungan Alam dan Manusia dalam Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* Karya Okky Madasari
Cesilia Sasanda Eka Putri Noveliana, Susilawati Endah Peni Adji, Fransisca Tjandrasih Adji 171

EKOLOGI DAN BUDAYA 191

Penyebaran Agama Buddha di Maladewa dan Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekologi
Abednego Andhana Prakosajaya 192

Ekospiritual: Harmonisasi Alam dalam Kepercayaan Masyarakat Tionghoa Indonesia
Chandra Halim 205

Sang Pemulih Tata Semesta: Studi Kasus Penanganan Irasional Wabah Penyakit di Vorstenlanden
Florentinus Galih Adi Utama 230

Konservasi Hutan Berbasis Kearifan Lokal: Tradisi Sandung Masyarakat Dayak Kayong, Desa Betenung, Kecamatan Nanga Tayap, Ketapang, Kalimantan Barat
Silverio R.L. Aji Sampurno 247

BIONARASI PENULIS 260

Perubahan Iklim dan Sastra Peduli Lingkungan

Novita Dewi
Program Magister Sastra, Fakultas Sastra
Universitas Sanata Dharma

A. Pendahuluan

Suhu rata-rata global telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, melampaui batas aman yang ditetapkan oleh para ilmuwan. Menurut laporan terbaru Intergovernmental Panel on Climate Change (Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim), aktivitas manusia, terutama pembakaran bahan bakar fosil, telah mendorong peningkatan suhu global secara drastis sebesar 1,1°C dibandingkan dengan masa pra-industri (IPPC, 2023). Kenaikan suhu ini mendatangkan berbagai bencana alam seperti gelombang panas ekstrem yang menewaskan ribuan orang di Eropa pada tahun 2022, serta kenaikan permukaan air laut yang mengancam keberadaan pulau-pulau kecil. Laporan tersebut menekankan bahwa target 1,5°C masih dapat dicapai dengan syarat ada komitmen global yang kuat untuk mewujudkan keadilan iklim. Perilaku buruk manusia terhadap alam telah menyebabkan degradasi lingkungan yang tidak dapat diperbaiki lagi. Cuaca ekstrem yang makin sering terjadi telah menyebabkan kerugian yang besar terhadap manusia dan planet bumi. Kerusakan ekologis yang disebabkan oleh ulah manusia telah menjadi bukti bahwa planet kita berada dalam bahaya besar. Penebangan liar, perburuan ilegal, dan pengrusakan habitat telah mengancam keberlangsungan hidup bermacam spesies sehingga bencana alam semakin sering terjadi. Kabar lebih buruknya, masyarakat berpenghasilan rendah dan terpinggirkan lah yang menjadi pihak paling terdampak. Akibatnya, martabat manusia pun ikut terdegradasi seiring dengan rusaknya lingkungan (lihat Rantung dkk, 2023).

Paus Fransiskus dalam ensikliknya, *Laudato si'*, mengingatkan kita bahwa bumi adalah rumah bersama yang harus dijaga (Francis, 2015). Namun, eksploitasi lingkungan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya memahami pesan pemimpin tertinggi gereja Katolik tersebut. Konflik antara masyarakat adat dan perusahaan besar akibat perebutan sumber daya alam adalah contoh nyata dari ketidakadilan lingkungan yang terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Kurangnya perlindungan legislatif atas tanah adat terkadang menyebabkan perselisihan antara kelompok masyarakat tradisional dan investor multinasional. Di sini kita melihat kebobrokan politik dan lingkungan hidup yang terjadi bersamaan. Tahta Suci Vatikan kembali mengimbau pentingnya persaudaraan dan persahabatan sosial di dunia yang telah rusak ini dalam *Fratelli Tutti* (Francisco, 2020). Solidaritas antarmanusia dan alam-manusia semesta menjadi semakin urgen dalam menghadang perubahan iklim.

Perubahan iklim membawa dampak pada lingkungan. Fenomena pemanasan global ini menyebabkan pertumbuhan tidak berkelanjutan, memicu kekeringan dan tanah longsor, sehingga berakibat buruk pula pada kehidupan berbagai spesies flora dan fauna, terutama di negara kepulauan seperti Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, kekayaan hayati Pulau Kalimantan dan Kepulauan Mentawai, untuk menyebut dua contoh saja, menjadi anugerah tersendiri. Di balik keindahan alam Kalimantan, khususnya bermacam jenis ikan di sungai-sungai besarnya, pulau ini juga menyimpan kekayaan mineral yang melimpah. Ironisnya, eksploitasi berlebihan dan pengelolaan yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan sumber daya alam di Kalimantan menurun secara drastis. Hutan-hutan yang dulu lebat kini semakin terfragmentasi, kualitas air sungai menurun, dan populasi berbagai spesies, termasuk ikan endemik, terancam punah. Ketamakan manusia dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan telah mengancam keberlangsungan ekosistem pulau terbesar ketiga di dunia ini.

Selain di Kalimantan, perubahan iklim juga mengancam kelangsungan hidup primata-primata langka di wilayah lain, seperti Kepulauan Mentawai. Sebagai negara tropis di Asia Tenggara, Indonesia memiliki keanekaragaman spesies primata tertinggi secara global, dengan 61 dari 479 spesies, 38 di antaranya merupakan endemik. Kepulauan Mentawai, yang menjadi rumah bagi empat spesies primata endemik, adalah salah satu contoh wilayah yang paling terancam. Hutan, habitat utama Indonesia, merupakan permasalahan yang sangat penting. Hilangnya hutan berkontribusi terhadap deforestasi. Strategi komunikasi yang inovatif amat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hutan habitat dan spesies yang terancam punah di Kepulauan Mentawai (Chania & Hidayat, 2024).

Bahaya perubahan iklim dan hilangnya habitat sebagaimana terjadi di Kalimantan dan Mentawai tersebut menuntut tindakan segera dan komprehensif. Aktivitas manusia telah mendorong planet kita ke ambang bencana. Planet kita seharusnya menjadi sahabat bagi manusia, namun eksploitasi lingkungan yang kelewat batas telah merusak keseimbangan alam. Perubahan iklim bukan lagi sekadar ancaman di masa depan, tetapi kenyataan yang harus kita hadapi saat ini. Harkat kemanusiaan merosot seiring dengan rusaknya lingkungan alam akibat kesalahan pengelolaan bumi.

B. Imajinasi Kepedulian Ekologis

Mengingat kompleksitas permasalahan perubahan iklim, kita memerlukan berbagai pendekatan untuk menemukan cara yang efektif dan ekologis dalam berinteraksi dengan bumi dan seluruh penghuninya. Pendekatan dalam disiplin ilmu humaniora berperan besar dalam pelbagai kajian dan aktivitas ekologi melalui sastra dan seni (Fischer, 2021). Sementara itu, teori ekokritik telah melampaui kritik sastra dalam beberapa tahun terakhir, yakni berkembang menjadi piranti analisis yang lebih luas. Teori kritis ini menganalisis sejauh mana ekologi dikaitkan dengan

permasalahan sosial seperti yang ditampilkan dalam puisi, seni, dan artefak kultural lainnya. "Di tengah era perubahan iklim, penggundulan hutan, pencairan lapisan es, keracunan lingkungan, dan kepunahan spesies," tulis Hubbell dan Ryan, "banyak orang beralih ke kekuatan seni dan humaniora untuk mendapatkan solusi berkelanjutan bagi krisis ekologi global." (Hubbell, J.A., & Ryan, 2021, hal.i) Sastra, sebagai bentuk seni yang dekat dengan kehidupan manusia, dapat berperan penting dalam menginspirasi tindakan nyata. Melalui sajian kisah-kisah yang menyentuh tentang dampak perubahan iklim, sastra dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan ikut serta dalam upaya pelestarian alam.

Karya sastra yang menggambarkan hilangnya ekosistem, ketidakadilan lingkungan terhadap masyarakat adat, dan penyelesaian tuntutan hukum pertanahan yang tidak adil masuk dalam kategori fiksi iklim atau *climate fiction* (disingkat *cli-fi*). Karya sastra Indonesia semakin banyak mengangkat isu lingkungan, khususnya ketidakadilan yang dialami masyarakat adat akibat kerusakan ekosistem. Novel *Burung Kayu*, misalnya, berhasil menggambarkan bagaimana konflik agraria dan eksploitasi sumber daya alam telah merenggut hak-hak hidup masyarakat adat. Novel karya Niduparas Erlang yang memenangkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa 2020 ini menggambarkan perang antarsuku yang berimbas pada rusaknya harmoni antara manusia dan alam. Novel ini mengisahkan kematian Bagaiogok akibat konflik suku. Istrinya, Taksilitoni, berusaha menularkan kekesalannya kepada putranya, Legeumanai, dengan menikahi kakak iparnya, Saengrekerei. Namun konflik muncul ketika mereka pindah ke *baratasi*, pemukiman yang dibangun pemerintah, yang menyebabkan keluarga tersebut harus menghadapi kebijakan negara, agama, korporasi, dan konflik baru antar suku.

Suku asli dari Kepulauan Mentawai yang terletak di bagian barat Sumatera sering dianggap orang primitif karena isolasi geografis mereka. Suku Mentawai menghormati roh

leluhur dan menjaga keseimbangan makrokosmos dan mikrokosmos. Pada tahun 1954, pemerintah mengganti tradisi "Arat Sabulungan" dengan agama Islam dan Kristen sehingga menimbulkan konflik sosial dan budaya (lihat Suryani & Dewi, 2024). Campur tangan pemerintah terhadap kehidupan masyarakat Mentawai telah berujung pada kekerasan, kerusakan lingkungan, dan hilangnya identitas suku tersebut. Tindakan pemerintah, seperti Konservasi Nasional Siberut, telah memaksa masyarakat Mentawai untuk beradaptasi dengan budaya modern, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan tradisi leluhur dan menjaga hubungan dengan alam. Disharmoni alam dan manusia tergambar dalam novel *Burung Kayu*. Menariknya, novel ini diakhiri dengan kembalinya sang protagonis ke identitas aslinya di Mentawai setelah sekian lama menjadi manusia yang terpaksa menjadi modern di kota tersebut.

Contoh karya sastra lain yang membabar retaknya hubungan antara manusia dan alam terlihat dalam cerpen "Pohon Ponggo" karya Rinto Andriono. Cerpen yang pertama kali terbit di laman Dalang Publishing tahun 2021 ini berkisah tentang Miranti, seorang perawat kesehatan orangutan, dan Kasih, anak perempuannya, yang bersahabat dengan pasangan orangutan, Laksmi dan Pongo. Kehidupan mereka yang harmonis di tengah hutan berubah menjadi tragedi ketika kebakaran hebat melanda Taman Nasional Sebangau pada puncak kemarau 2019. Miranti dan keluarganya, bersama sahabat-sahabat wanara, dengan pilu menyaksikan api yang melahap habitat mereka. Bahkan, roh Lukman, suami Miranti yang menjadi korban konflik agraria akibat perluasan perkebunan sawit, seolah ikut merasakan kesedihan mendalam. Cerpen ini menekankan pentingnya hutan dihormati dan dirawat dengan baik untuk menghindari kecelakaan serta menjaga keselamatan seluruh penguhuninya (Padmasari, et al., 2024). Kebakaran hutan menjadi simbol kegagalan manusia dalam mengelola alam, terutama ketika rencana pembangunan ibu kota negara baru di Kalimantan Timur

justru semakin memperparah kerusakan lingkungan. Konsep harmoni antara manusia dengan alam tidak terlaksana dengan baik dalam penerapannya.

Sama seperti novel *Burung Kayu*, "Pohon Pongo" merupakan cerita rekaan yang tanggap akan pengrusakan lingkungan atas nama pembangunan yang terjadi di pulau-pulau di Indonesia. Hutan tropis Kalimantan yang tertua dan terbesar di dunia telah menghadapi deforestasi yang cepat sejak tahun 2000 sehingga spesies asli seperti orangutan dan bekantan mulai menipis (Guild, 2019). Di balik keindahan alam Kalimantan, tersimpan ancaman serius akibat eksploitasi sumber daya alam yang tak terkendali. Kebakaran hutan yang terjadi bersamaan dengan rencana pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara) menunjukkan betapa mudahnya kepentingan ekonomi mengalahkan upaya pelestarian lingkungan. Menurut sejumlah LSM lingkungan, relokasi IKN akan mempercepat degradasi lingkungan di Kalimantan Timur (Shimamura & Mizunoya, 2021). Gagasan pembangunan berkelanjutan yang seringkali digaungkan ternyata hanya menjadi slogan semata.

Sebagai bentuk seni imajinatif, *Burung Kayu* dan "Pohon Pongo" berbeda gagasan dengan laporan ilmiah ataupun kebijakan publik, tetapi secara kreatif dan kritis menggugah kesadaran budaya cinta lingkungan dan kewaspadaan terhadap perubahan iklim. Upaya manusia untuk meningkatkan kehidupan di alam semesta telah menjadi paradoks yang justru mengancam keberadaannya. Kerapuhan hubungan antar aneka ciptaan berarti pendurhakaan kepada Sang Pemberi Hidup. Diperlukan pertobatan ekologis untuk menyelamatkan bumi. Melalui kisah-kisah fiksi ini, kita diajak untuk merenungkan dampak perubahan iklim dan pentingnya keadilan lingkungan. Kisah-kisah inspiratif dari tanah air hendaknya disebarluaskan untuk menjangkau masyarakat ramai. Ketika kisah-kisah nyata ini diangkat menjadi karya sastra, bertambah pula alur sejarah lingkungan hidup di Indonesia beserta implikasi sosialnya. Dengan demikian, sastra

tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga wahana untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan sosial.

Daftar Pustaka

Chania, I., & Hidayat, M. (2024). Preserving primate paradises: Innovative communication risk strategies for deforestation prevention in the enchanting Mentawai Islands, Indonesia. *Jurnal Ekonomi, 13*(1), 2168–2181. https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/4260

Fischer, H. (2021). *The ecocultural force of music: A critical reading of Nick Cave's lyrics* (Doctoral dissertation, Karl-Franzens-Universität Graz). https://unipub.uni-graz.at/obvugrhs/6327763

Francis, P. (2015). *Laudato si': Encyclical on environment and climate change*. The Vatican.

Francis, P. (2020). *Fratelli tutti: Encyclical on fraternity and social friendship*. Orbis Books.

Guild, R. (2019). *Threats to wild orangutans: A case study in Kutai National Park of East Kalimantan, Indonesia* [Unpublished manuscript].

Hubbell, J. A., & Ryan, J. C. (2021). *Introduction to the environmental humanities*. Routledge.

Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2023). *Climate change 2023: Synthesis report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (H. Lee & J. Romero, Eds.). IPCC. https://doi.org/10.59327/IPCC/AR6-9789291691647

Padmasari, L., Nugraha, S., & Dewi, N. (2024). Kajian ekokritik sastra dalam cerpen *Pohon Pongo* karya Rinto Andrino. *Jurnal Darma Agung, 32*(2), 770–778. https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4264

Rantung, K. C., Widiasmoro, Y. M. S., & Dewi, N. (2023). Enhancement of ecoliteracy for language learners using song lyrics. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Learning, 26*(1), 31–40. https://doi.org/10.24071/llt.v26i1.5437

Shimamura, T., & Mizunoya, T. (2020). Sustainability prediction model for capital city relocation in Indonesia based on inclusive wealth and system dynamics. *Sustainability, 12*(10), 4336. https://doi.org/10.3390/su12104336

Suryani, R., & Dewi, N. (2024). Modernity as disruption to nature, people, and culture in *Things Fall Apart, Burung Kayu,* and *Isinga*. *Journal of Literature and Education, 2*(2), 85–94. https://doi.org/10.69815/jle.v2i2.45

BIONARASI PENULIS

Almira Ghassani Shabrina Romala

Almira Ghassani Shabrina Romala merupakan dosen Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selain mengampu mata kuliah di bidang penerjemahan, ia telah menulis buku ajar berjudul Translations We Live By: Exploring Theories and Practices of Translation (2021). Ia juga memiliki minat penelitian yang berfokus pada penerjemahan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa Inggris, khususnya dalam aspek budaya. Pada tahun 2024, ia terpilih menjadi salah satu penerjemah buku cerita anak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, ia terpilih menjadi salah satu peserta Laboratorium Penerjemah Sastra di bawah Kementerian Kebudayaan pada tahun 2025. Di luar aktivitas akademik, ia aktif sebagai CEO Jogja Literary Translation Club (JLTC), sebuah komunitas penerjemah berbasis di Yogyakarta yang kini telah menjadi badan hukum dan memiliki anggota dari berbagai wilayah di Indonesia. Almira dapat dihubungi melalui surel almiraromala@usd.ac.id atau di media sosial dengan nama pengguna @almiraromala.

Adventina Putranti

Adventina Putranti adalah pengajar di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. Gelar Magister humaniora dalam bidang linguistik penerjemahan diperoleh dari Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Matakuliah yang diampu adalah Semantics-Pragmatics, Translation, dan Interpreting. Minat penelitiannya mencakup topik-topik sekitar penerjemahan lisan maupun tulis, dan fenomena bahasa dengan pendekatan semantik dan pragmatik. Penulis dapat dihubingi melalui alamat surel adventinaputranti@gmail.com.

Harris Hermansyah Setiajid

Adalah seorang penerjemah, penulis, dan pengajar di bidang *Translation Studies*. Ia mengabdikan sebagian besar waktunya untuk mendampingi mahasiswa, menerjemahkan karya sastra, serta meneliti isu-isu lintas disiplin dalam penerjemahan, termasuk ekologi, etika, dan keadilan sosial. Sebelumnya, ia menempuh studi doktoral di bidang Translation Studies di Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Namun, karena pertimbangan pribadi dan perjalanan hidup yang tak terduga, ia memilih mengakhiri studi tersebut sebelum tahap disertasi. Bagi Harris, keputusan tersebut bukanlah akhir dari proses belajar, melainkan transformasi jalan

intelektual menuju ruang-ruang di luar batas akademik formal. Sebagai praktisi dan pemikir independen, Harris terus aktif menulis, menerjemahkan, dan berbagi pengetahuan melalui komunitas penerjemahan yang ia inisiasi. Ia percaya bahwa penerjemahan adalah kerja lintas batas yang tidak sekadar memindahkan bahasa, tetapi juga membangun jembatan pemahaman antarmanusia, budaya, dan semesta. Melalui tulisan dan kegiatannya, ia berupaya merawat ekosistem penerjemahan yang lebih inklusif dan reflektif, di mana proses belajar dan berkarya tetap berjalan meskipun tidak selalu melalui jalur konvensional. Harris dapat dihubungi melalui harris@usd.ac.id

Anindita Dewangga Puri

Anindita Dewangga Puri adalah dosen tetap di Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. Anindita memperoleh gelar sarjana dari Prodi Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma dan gelar master di bidang Linguistik dari Universitas Gadjah Mada. Minat penelitiannya di bidang Linguistik meliputi Pragmatik, Analisis Wacana, Bahasa dan Humor, Bahasa dan AI dalam Pendidikan. Beberapa penelitian yang sudah dipublikasikan meliputi Analysis of Humor on Cartoon Comics" Be Like Bro": Pragmatics Study; Nature in Indonesian Tourism: A Multimodal Discourse Analysis; The Function of Humor Applied in Margaret Cho's Stand-Up Comedy: Psycho; Exploring The Use of Generative AI in Student-Produced EFL Podcasts: A Qualitative Study. Alamat surel yang dapat dihubungi: aninditapuri@usd.ac.id.

Arina Isti'anah

Arina Isti'anah merupakan seorang dosen linguistik pada program studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma. Ia menempuh Pendidikan sarjana dan magister di Universitas Sanata Dharma, dan mendapatkan gelar doktoral di bidang linguistik dari Universitas Gadjah Mada. Ia memiliki ketertarikan riset pada bidang ekolinguistik dan analisis wacana berbantuan korpus. Publikasi terkini antara lain berjudul "Infrastructure discourse in Indonesian mass media" yang diterbitkan oleh jurnal World of Media (Scopus Q1) dan "Korean loanwords in Indonesian" oleh jurnal Wacana (Scopus Q2). Beberapa artikel lain telah diterima di jurnal internasional, diantaranya oleh Kasetsart Journal of Social Sciences (Scopus Q3) yang membahas "Perubahan Iklim dalam media massa di Indonesia" dan Jordan Journal of Modern Languages (Scopus Q1) tentang "Metafora dalam promosi pariwisata Indonesia". Kedua artikel tersebut

menggunakan pendekatan ekolinguistik berbasis korpus. Arina Isti'anah dapat dihubungi melalui surel arina@usd.ac.id.

F.X. Risang Baskara

F.X. Risang Baskara lahir di Banyumas, Jawa Tengah, pada 23 Agustus 1987. Beliau meraih gelar Sarjana Sastra (S.S.) dalam Sastra Inggris dan Magister Humaniora (M.Hum.) dalam Kajian Bahasa Inggris dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Risang melanjutkan studi doktoral dan meraih gelar Ph.D. dalam Humaniora dengan konsentrasi TESOL (Teaching English for Speakers of Other Languages) dari Swinburne University of Technology, Sarawak Campus, Malaysia. Saat ini, Risang menjabat sebagai Ketua Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dan telah menjadi dosen tetap sejak 2016.

Minat penelitian Risang meliputi metodologi inovatif dalam pendidikan bahasa, terutama Blended dan Flipped Learning, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa seperti Computer-Assisted Language Learning (CALL), Technology-Enhanced Language Learning (TELL), dan Mobile-Assisted Language Learning (MALL). Beliau juga meneliti peran kecerdasan buatan, khususnya model bahasa generatif, dalam pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi. Karya-karyanya telah dipublikasikan di berbagai jurnal terakreditasi, dan beliau sering menjadi pembicara di konferensi nasional dan internasional. Karya tulis beliau dapat diakses melalui Google Scholar. Beliau dapat dihubungi di risangbaskara@usd.ac.id

Praptomo Baryadi Isodarus

Praptomo Baryadi Isodorus merupakan guru besar pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Ia meraih gelar Sarjana Sastra (1985), Magister Humaniora (1994), dan Doktor Linguistik (2000) pada Universitas Gadjah Mada. Ia menjadi pembimbing calon doktor pada S-3 Kajian Budaya (Seni dan Masyarakat) Program Pascasarjana Universitas Sanata Dharma dan S-3 Linguistik Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Ia juga pernah menjadi anggota Tim Penilai dan Tim Penguji disertasi di Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, dan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (2013—2014). Ia juga pernah menjadi anggota dan konsultan penelitian pada Balai Bahasa Yogyakarta. Karya ilmiahnya mencakup laporan hasil penelitian, makalah yang

disajikan dalam pertemuan ilmiah, artikel yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah, dan buku. Karya-karyanya yang berupa buku antara lain Bahasa Merajut Sastra, Merunut Budata (sebagai editor dan contributor (Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2005); Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa (Penerbit Pustaka Gondosuli, 2002), Retorika: Teori dan Praktik (sebagai editor dan contributor) (Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2014); Teori Ikon Bahasa: Salah Satu Pintu Masuk ke Dunia Semiotika (Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2007); Morfologi dalam Ilmu Bahasa (Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2011); General Morphology: An Indonesia-language Perspective (Penerbit Sanata Dharma University Press, 2011); Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan (Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012); Language, Power, and Violence (Terjemahan Chritopher Allen Woodrich) (Penerbit Sanata Dharma University Press, 2019), Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme (Penerbit Sanata Dharma University Press, 2020). Sejak tahun 2016 ia menjadi Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Beliau dapat dihubungi di praptomo@usd.ac.id.

Dewi Widyastuti

Dewi Widyastuti adalah dosen di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta sejak tahun 1998. Ia meraih gelar doktor di bidang TESOL (*Teaching of English to Speakers of Other Languages*) dari Swinburne University of Technology, Sarawak, Malaysia. Disertasinya membahas pembentukan identitas dalam penulisan kreatif bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di Indonesia. Minat penelitian utamanya meliputi kajian identitas dan penulisan kreatif. Selama menempuh studi doktoralnya, ia berpartisipasi dalam dan memenangkan beberapa lomba penulisan cerpen serta puisi yang diselenggarakan oleh Swinburne University of Technology, Sarawak. Selain mengajar, ia gemar menulis cerita dan puisi. Novel perdananya yang berjudul *The Flat Man* terbit pada tahun 2012. Beberapa karya lain, seperti puisi dan cerpen, diterbitkan oleh Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dalam kumpulan cerpen dan puisi. Dewi dapat dihubungi di ewi@usd.ac.id

Maria Vincentia Eka Mulatsih

Maria Vincentia Eka Mulatsih telah mengajar beberapa mata kuliah sastra seperti Pengantar Sastra, Prosa dalam Pengajaran Bahasa Inggris, Drama, Puisi, dan Pertunjukan Drama di

Universitas Sanata Dharma sejak tahun 2015. Ia lulus dari Universitas Gadjah Mada dengan jurusan Sastra untuk gelar sarjana dan magisternya. Ia dapat dihubungi melalui mv_ika@usd.ac.id.

Ni Luh Putu Rosiandani

Ni Luh Putu Rosiandani, sering disingkat menjadi Putu Rosi, saat ini mengajar di Program Studi Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma. Ia menyelesaikan S1 dan S2 dalam bidang Sastra di Universitas Gadjah Mada. Gagasan penulisan artikel terkait cerita anak muncul dari dari pengalamannya menulis karya cerita pendek anak yang diterbitkan bersama karya penulis-penulis lain dalam bentuk antologi. Dalam hal penelitian, ia memiliki ketertarikan pada isu-isu gender. Putu Rosi dapat dihubungi melalui surel puturosi@usd.ac.id.

Novita Dewi

Novita Dewi merupakan guru besar sastra di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dengan latar belakang akademis yang beragam, yakni Dra. (IKIP Sanata Dharma), M.S. (Universitas Gadjah Mada), M.A. (Hons.) (Universitas New South Wales), dan Ph.D. (Universitas Nasional Singapura). Berbagai penghargaan dan dana penelitian yang diperoleh antara lain ASIA Awards, ASF Collaborative Grant, Loyola University of Chicago International Research Project, Erasmus Mundus Staff Mobility Award, United Board Faculty Department Grant, dan hibah pemerintah Indonesia. Publikasinya tersedia di tautan Scopus dan Google Scholar. Ia menerjemahkan sejumlah cerpen oleh penulis Indonesia dan diterbitkan di Dalang Publishing California. Minat penelitiannya antara lain Sastra Pascakolonial, Pendidikan Bahasa, dan Kajian Penerjemahan. Alamat email: novitadewi@usd.ac.id.

Cesilia Sasanda Eka Putri Noveliana

Cesilia Sasanda Eka Putri Noveliana merupakan alumni Program Studi Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. Artikelnya dalam buku ini merupakan bagian dari skripsinya yang berjudul "Hubungan Alam dan Manusia dalam Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari: Kajian Ekokritik". Cesilia dapat dihubungi di cesiliasasanda49@gmail.com.

Fransisca Tjandrasih Adji

Fransisca Tjandrasih Adji atau sering dipanggil Tjandra lahir dan tinggal di kota Yogyakarta. Sejak kecil senang membaca cerita-cerita fiksi termasuk fiksi berbahasa Jawa sehingga ketika lulus SMA memilih Jurusan Sastra Nusantara Universitas Gadjah Mada sebagai tempat melanjutkan studi. Tjandra memilih konsentrasi filologi, yaitu bidang yang menggeluti naskah-naskah kuno terutama yang berbahasa Jawa Kuno dan Jawa Baru, dan menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul "*Kakawin Brahmanda Purana*: Transformasi dari Prosa dan Studi Budaya Religi". Demikian halnya konsentrasi studi yang dipilihnya ketika melanjutkan studi di jenjang S2 hingga menyelesaikan studi dengan tesis berjudul "*Kakawin Sumanasantaka* Pupuh LXII-CX: Studi tentang Metrum dan Makna *Swayambara*". Ketika studi S3, melakukan penelitian terhadap naskah-naskah yang terkait dengan tari *bedhaya* Kraton Yogyakarta. Disertasinya berjudul "Transformasi Teks *Kandha* dan Teks *Sindhenan* Tari *Bedhaya* dalam Naskah-naskah Skriptorium Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat: Analisis Filologis dan Resepsi". Di luar hasil penelitian dalam rangka studi, ia juga melakukan penelitian/publikasi secara mandiri maupun kelompok. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: "Studi Pendahuluan Pengembangan Aplikasi Augmented Reality Untuk Transliterasi Aksara Jawa Cetak", "*Javanese Medicinal Measure Lexicons* (*Numeral Classifiers*) *in Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi*", "Mengulik Sistem Pengobatan Tradisional dalam Naskah Kuno", "*An Enhancing Transliteration of Words Written in Javanese Csript Through Augmented Reality*". Beliau dapat dihubungi di nuning@usd.ac.id.

S.E. Peni Adji

Lulus studi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Gadjah Mada (1993) dan studi S2 Jurusan Ilmu Susastra, Univeritas Indonesia (2000). Selain mendalami prosa dan drama Indonesia, ia juga menekuni studi Jawa. Hal ini ditunjukkan dari berbagai penelitian/publikasi pribadi maupun kelompok yang dia lakukan selama ini, sebagai berikut. (1) "Takaran Metrik untuk Sistem Takaran Pengobatan Tradisonal Jawa" didanai LPPM USD tahun 2023. (2) "Memahami Sistem Takaran dalam Pengobatan Tradisional Jawa" didanai LPPM USD tahun 2022.(3) "Otomatisasi Penterjemah Dokumen Teks Cetak Sastra Jawa Mempergunakan Bahasa Pemrograman Matlab" didanai Hibah Stranas-DIKTI tahun 2012. (4) "Studi Pengaruh Stemming untuk Perolehan Informasi dalam Bahasa Jawa" didanai Hibah PEKERTI-DIKTI tahun

2011. (5) “Pengenalan Citra Dokumen Teks Sastra Jawa Kuno” didanai Hibah Bersaing DIKTI tahun 2009 dan 2010. (6) *Karas : Jejak-jejak Perjalanan Keilmiahan Zoetmulder* didanai program beasiswa P3SWOT, Biro Kerjasama Luar Negeri, Pendidikan Nasional RI tahun 2008. (7) "Pawukon dalam kancah Astrologi Kontemporer" didanai Dirjen DIKTI tahun 2006. (8) "Refleksi dan Antisipasi Zaman Edan: Belajar dari Serat *Kalatida* karya Ranggawarsita" tahun 2005 (9) "Penghayatan terhadap Pawukon di Surakarta Hadiningrat"didanai APTIK dan LPUSD tahun 2003-2004. Sejak tahun 1994 penulis menjadi dosen di Universitas Sanata dharma. Penulis bisa dihubungi melalui email peni@usd.ac.id

Abednego Andhana Prakosajaya

Lahir di Malang, 29 November 1999, Abed merupakan pengajar pada Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharama. Ia mendapatkan gelar Master of Arts dari School of Oriental and African Studies (SOAS), University of London pada tahun 2023. Di tahun yang sama, Abed menyelesaikan penelitian berjudul Srivijaya Art Objects in Malaysia: Historical Reconstruction and National Narrative di bawah dukungan Ecole Français d'Extrême-Orient (EFEO) Field Scholarship. Adapun karya terbarunya dengan judul Analisis Keruangan dan Ikonografi Arca Ganesha Dusun Klerek, Desa Torongrejo, Kota Batu terbit pada tahun 2023 dalam buku Tribut untuk Prof. Dr. Edi Sedyawati: Dari Gaṇeśa Sampai Tari. Beliau dapat dihubungi di abednego.ap@usd.ac.id.

Chandra Halim

Pemuda yang biasa disapa Chandra ini merupakan pemuda desa kelahiran Karanganyar, yang dulu merupakan wilayah kekuasaan Kadipaten Mangkunegaran. Sejarawan dari Universitas Sanata Dharma ini menyelesaikan studi sarjana (S.S.) di Ilmu Sejarah, Universitas Sanata Dharma dan memperoleh gelar Master of Art (M.A.) dari S2 Sosiologi, FISIPOL, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2011. Aktif mengajar matakuliah Diaspora Tionghoa di Indonesia, juga mengajar Sosiologi, Sejarah Sosial, Sejarah Kebudayaan, Sejarah Kontemporer, Kajian Maritim, serta beberapa matakuliah umum seperti Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Sanata Dharma yang juga salah satu almamaternya. Selain aktif mengajar, pengikut aliran pemikiran Weber ini juga menjadi kepala divisi Pengabdian Masyarakat di Pusat Kajian Budaya, Fakultas Sastra, USD. Ia juga sosiolog pendamping keluarga muda dan pemerhati budaya

khususnya budaya Tionghoa Indonesia. Pernah menjadi anggota pada perhimpunan INTI (Perhimpunan Indonesia Tionghoa), pengurus bagian Humas dan Litbang di Yayasan Klenteng Tien Kok Sie Solo, dan menjadi pengajar Kursus Persiapan Perkawinan di Gereja Katolik. Buku yang pernah diterbitkan oleh USD Press, berjudul: Dinamika Etos Kerja Masyarakat Tionghoa Yogyakarta, dapat diperoleh di toko buku USD Press di Kampus 2 Universitas Sanata Dharma. Beliau dapat dihubungi di chandra.halim@usd.ac.id.

Florentinus Galih Adi Utama

F. Galih Adi Utama lahir di Yogyakarta pada tahun 1988. Ia menempuh studi S1 di Sastra Nusantara, Universitas Gadjah Mada, dan kemudian berhasil menyelesaikan studi magister di Ilmu Sejarah, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2018. Sejak tahun 2020, ia terdaftar sebagai salah satu staf pengajar di Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hingga saat ini, ia masih aktif dalam beragam penelitian sejarah, khususnya yang berkaitan dengan sejarah Jawa abad XVIII. Buku karya tulisnya yang berjudul "Atas Nama Kekuasaan Jawa: Kontestasi Sultan Hamengku Buwana I, 1749-1790" diterbitkan pada tahun 2020 oleh Bening Pustaka. Selain itu, beberapa karya tulis pendeknya turut dimuat dalam kumpulan artikel sejarah yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui alamat surel: galihadiutama@usd.ac.id.

Silverio R.L. Aji Sampurno

Lahir di kota batubara, Tanjung Enim pada tanggal 4 Maret. Pendidikan dasar didapat di dua kota, Tanjung Pandan (SD Regina Pacis) dan Palembang (SD Xaverius 3), kemudian pendidikan menengah diselesaikan di kota Palembang (SMP Xaverius 3 dan SMA Xaverius 1), S-1 didapatkan dari Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, S-2 didapatkan di Jurusan Antropologi, PPS Universitas Gadjah Mada. Sejak 1 Juni 1992 mulai mengabdikan diri di Universitas Sanata Dharma (d/h IKIP) sampai sekarang di Jurusan Sejarah. Kecuali sebagai pengajar, tugas lainnya adalah kepala pusat Kuliah Kerja Nyata, Wakil Ketua Jurusan Sejarah, Ketua Jurusan Sejarah, Kepala Pusat Studi dan Dokumentasi Indonesia (INDONESIANA), dan Anggota Senat Akademik Universitas Sanata Dharma. Organisasi profesi yang diikuti adalah Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI). Karya ilmiahnya antara lain "Merawat Ingatan; Bencana Alam dan Kearifan Lokal di Pulau Jawa",

Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), “Community harvesting of trees in Indonesia under payment for ecosystem service schemes A handbook illustrating results of economic games with participants in selected communities”, Center for International Forestry Research (2016), Local Wisdom And Modern Technology : Efforts To Disaster Risk Reduction In Indonesia, International Seminar, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2013), “Pancasila, truly of the Indonesian people: The case of the community of Bening Village in Sleman, Yogyakarta”, disampaikan pada International Conference, Yale University tahun 2010. Beliau dapat dihubungi di silverio@usd.ac.id.

Ekologi bukanlah suatu ilmu yang hanya menjadi persoalan ranah disiplin ilmu eksakta, khususnya biologi. Salah satu hal yang terkait dengan persoalan ekologi adalah interaksi manusia dengan alam lingkungannya. Sastra, bahasa, dan budaya merupakan disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini tentu saja sangat mungkin pula berkaitan dengan interaksi manusia dengan alam lingkungannya.

Pemikiran-pemikiran terkait kelestarian alam muncul dalam kajian-kajian sastra, bahasa, dan budaya. Perilaku tokoh-tokoh dalam karya sastra-karya sastra yang mengusung permasalahan ekologi banyak diminati para pemerhati sastra. Hal ini dilatarbelakangi pandangan bahwa apa yang diusung sastrawan dalam karyanya sangat mungkin menjadi cerminan atas realita hidup manusia.

Jogja Literary Translation Club

Griya Purwa Asri B-306, Purwomartani, Kalasan, Sleman 55571, DI Yogyakarta

jltc.idn@gmail.com

www.jltc.live

jltc.id

PUSAT KAJIAN BUDAYA

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA FAKULTAS SASTRA

ISBN 978-623-99711-9-9

9 786239 971199